

## ANALISIS KEBIJAKAN ASSET LIABILITY MANAGEMENT DALAM PENGENDALIAN MISMATCH ASET DAN LIABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Dera Meliana<sup>1</sup>, Tri Wahyu Indah Lestari<sup>2</sup>, Yani Aguspriyani<sup>3</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1,2,3</sup>

Email: [dera.meliana@gmail.com](mailto:dera.meliana@gmail.com)<sup>1</sup>, [triwahyuindahlestari@gmail.com](mailto:triwahyuindahlestari@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id](mailto:yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia membuat risiko likuiditas semakin kompleks karena ketidaksesuaian aset dan liabilitas. Stabilitas keuangan bank syariah dapat terganggu jika ada ketidaksesuaian jatuh tempo antara dana pihak ketiga jangka pendek dan pembiayaan jangka menengah dan panjang. Studi ini menyelidiki cara perbankan syariah di Indonesia menggunakan Asset Liability Management (ALMA) untuk mengatasi ketidaksesuaian aset dan liabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan studi kepustakaan dengan sumber data seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi. Penelitian menunjukkan bahwa ALMA sangat penting untuk mengontrol risiko likuiditas, menjaga keseimbangan aset dan liabilitas, dan meningkatkan stabilitas operasi bank syariah. Asset and Liability Committee (ALCO), kualitas manajemen risiko, pengelolaan gap jatuh tempo, dan keadaan makroekonomi adalah semua faktor yang memengaruhi kinerja ALMA. Studi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan ketahanan perbankan syariah di tengah perubahan ekonomi, diperlukan penguatan kebijakan ALMA yang terintegrasi dan responsif.

**Kata Kunci:** Asset Liability Management (ALMA), mismatch aset dan liabilitas, risiko likuiditas, perbankan syariah, stabilitas keuangan.

### Abstract

*The growing development of Islamic banking in Indonesia has made liquidity risk increasingly complex due to mismatches between assets and liabilities. The financial stability of Islamic banks can be compromised if there is a maturity mismatch between short-term third-party funds and medium- and long-term financing. This study investigates how Islamic banks in Indonesia use Asset Liability Management (ALMA) to address asset-liability mismatches. This study uses a descriptive qualitative approach, conducting a literature review using data sources such as books, scientific journals, and official reports. The research shows that ALMA is crucial for controlling liquidity risk, maintaining a balance between assets and liabilities, and enhancing the operational stability of Islamic banks. The Asset and Liability Committee (ALCO), risk management quality, maturity gap management, and macroeconomic conditions are all factors that influence ALMA performance. This study suggests that to increase the resilience of Islamic banking amidst economic changes, strengthening integrated and*

*responsive ALMA policies is necessary.*

**Keywords:** *Asset Liability Management (ALMA), asset and liability mismatch, liquidity risk, Islamic banking, financial stability.*

## A. Pendahuluan

Ditunjukkan oleh peningkatan aset, pembiayaan, dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa orang mulai menyadari betapa pentingnya sistem keuangan yang mengutamakan keuntungan sambil mengutamakan keadilan dan transparansi sesuai dengan syariat Islam<sup>1</sup>. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan dan likuiditas bank.

Tidak adanya keseimbangan antara aset dan liabilitas adalah salah satu masalah umum dalam perbankan syariah. Ketidaksesuaian antara sumber dana yang dihimpun dan pembiayaan bank, terutama dalam hal jatuh tempo, dikenal sebagai ketidaksesuaian. Pada bank syariah, dana pihak ketiga biasanya bersifat jangka pendek, sedangkan pembiayaan yang diberikan kepada klien lebih sering bersifat jangka menengah hingga panjang. Kedua kondisi ini dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban penarikan dana oleh klien dalam waktu tertentu<sup>2</sup>.

Karena bank syariah memiliki lebih sedikit instrumen likuiditas dibandingkan bank konvensional, risiko mismatch aset dan liabilitas menjadi semakin kompleks. Dalam operasinya, Bank syariah harus mengikuti aturan syariah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir, sehingga tidak semua instrumen keuangan dapat digunakan dalam pengelolaan likuiditas<sup>3</sup>. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan struktur keuangan dan mengurangi risiko likuiditas, bank syariah memerlukan strategi yang baik untuk mengelola aset dan liabilitas.

Asset Liability Management (ALMA) adalah metode pengelolaan aset dan liabilitas yang digunakan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan dan likuiditas bank. Tujuan ALMA adalah untuk mengurangi ketidaksesuaian jatuh tempo aset dan liabilitas, menjaga kestabilan arus kas, dan mengurangi risiko keuangan yang dapat mengganggu operasi bank syariah. Komite Asset and Liability (ALCO), yang bertanggung jawab untuk membuat strategi pengelolaan dana dan pengendalian risiko likuiditas,

---

<sup>1</sup>Muhammad Hisam, "Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (Bsi): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif," *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2023): 202–21, <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.238>.

<sup>2</sup>Na'uroh Nazifah and Budi Sukardi, "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah," *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance* 09, no. 02 (2023): 109–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i2.17629>.

<sup>3</sup>Choirunnisak Choirunnisak, "Application of the Concept of Asset and Liability Management (ALMA) in the Islamic Banking System," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 333–50, <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.337>.

mengawasi pelaksanaan ALMA pada bank syariah<sup>4</sup>. Asset and Liability Committee (ALCO), yang bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pengelolaan dana serta pengendalian risiko likuiditas, mengawasi pelaksanaan ALMA pada bank syariah.

Selain faktor internal bank, keberhasilan penerapan ALMA juga dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal. Inflasi, perubahan kebijakan moneter, dan ketidakstabilan ekonomi global dapat berdampak perilaku masyarakat dalam menyimpan dan menarik dana dari bank, yang berdampak pada likuiditas perbankan syariah<sup>5</sup>. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas keuangan bank, Pengelolaan aset dan liabilitas harus diintegrasikan dan adaptif.

Peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang Asset Liability Management (ALMA) pada perbankan syariah. Penelitian sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi pada pendekatan kuantitatif, yang menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur pengaruh ALMA terhadap profitabilitas, kinerja keuangan, dan tingkat kesehatan bank syariah. Misalnya, penelitian Nazifah dan Sukardi (2023) menggunakan pendekatan statistik kuantitatif untuk melihat bagaimana Manajemen Asset Liability mempengaruhi kinerja bank syariah. Selain itu, penelitian Choirunnisak (2022) lebih fokus pada bagaimana konsep ALMA dapat diterapkan pada sistem perbankan syariah secara keseluruhan<sup>6</sup>.

Tetapi tidak banyak penelitian yang secara khusus mempelajari bagaimana kebijakan Asset Liability Management (ALMA) diterapkan untuk mengatasi ketidaksesuaian aset dan liabilitas dengan menggunakan metode kualitatif. Namun, salah satu masalah penting yang dapat mempengaruhi stabilitas likuiditas bank syariah adalah ketidaksesuaian aset dan liabilitas. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana Manajemen Kewajiban Asset (ALMA) diterapkan dalam pengendalian ketidaksesuaian aset dan liabilitas di perbankan syariah di Indonesia. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan studi tentang manajemen risiko dan likuiditas di perbankan syariah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan analisis menyeluruh tentang penerapan Asset Liability Management (ALMA) dalam pengendalian ketidaksesuaian aset dan liabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Abdul Rosyid Siregar and Pani Akhiruddin Siregar, "Manajemen Aset Dan Liabilitas Dalam Bank Syariah: Analisis Komprehensif Institusi Keuangan Berprinsip Syariah," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1850–55, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6094>.

<sup>5</sup> Muhammad Anis and Baitul Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2022, 32–46, <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art3>.

<sup>6</sup> Nazifah and Sukardi, "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah"; Choirunnisak, "Application of the Concept of Asset and Liability Management (ALMA) in the Islamic Banking System."

Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis tentang masalah yang diteliti melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur terkait.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi dan data dari berbagai artikel, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi tentang manajemen risiko pada perbankan syariah, risiko likuiditas, mismatch aset dan liabilitas (ALMA)<sup>8</sup>. Relevansi, kredibilitas, dan kebaruan referensi yang digunakan adalah faktor yang dipertimbangkan saat memilih sumber untuk membantu analisis penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari temuan penelitian sebelumnya dan berbagai publikasi ilmiah yang tersedia. Data sekunder ini berasal dari buku ilmiah, laporan resmi, dan jurnal nasional terindeks SINTA<sup>9</sup>. Tujuan penggunaan data sekunder adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang penggunaan ALMA dalam pengendalian risiko ketidaksesuaian aset dan liabilitas pada bank syariah.

Untuk mengumpulkan data, metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Proses pengumpulan data juga dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, seperti mencari referensi, memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, dan mengatur data berdasarkan topik diskusi seperti risiko likuiditas, implementasi ALMA, dan mismatch aset serta liabilitas<sup>10</sup>.

Analisis isi, juga dikenal sebagai analisis isi, digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan konsep yang terkait dengan penerapan Asset Liability Management (ALMA) pada perbankan syariah. Secara sistematis, data dievaluasi dan diinterpretasikan dari berbagai sumber literatur. Untuk menghasilkan hasil penelitian, analisis data melibatkan pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data terstruktur dan mudah dipahami<sup>11</sup>.

Teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk menjaga keabsahan data karena membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Asset Liability Management (ALMA) diterapkan untuk mengatasi ketidaksesuaian aset dan liabilitas dalam perbankan syariah di Indonesia<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>8</sup> Sugiyono.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>11</sup> Sharan B. Merriam; Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Fourth Edi (San Francisco: Jossey-Bass, 2016).

<sup>12</sup> Moleong, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Asset Liability Management (ALMA) sebagai Kebijakan Likuiditas pada Bank Syariah

Kebijakan likuiditas adalah salah satu elemen penting yang memastikan operasi perbankan syariah tetap stabil dalam menghadapi risiko mismatch aset dan liabilitas. Bank syariah memerlukan strategi pengelolaan dana yang baik melalui penerapan Asset Liability Management (ALMA). ALMA digunakan sebagai mekanisme pengelolaan aset dan liabilitas secara terintegrasi guna menjaga keseimbangan struktur keuangan dan meminimalkan risiko likuiditas pada bank syariah.

Asset Liability Management (ALMA) merupakan strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang dilakukan secara terintegrasi untuk menjaga keseimbangan struktur keuangan bank. Dalam perbankan syariah, implementasi ALMA memiliki peran penting dalam mengendalikan risiko likuiditas akibat mismatch aset dan liabilitas. Penerapan ALMA bertujuan untuk memastikan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tidak mengganggu operasi pembiayaan dan keuntungan bank<sup>13</sup>.

Salah satu bentuk implementasi ALMA dilakukan melalui pengelolaan gap jatuh tempo antara aset dan liabilitas. Bank syariah perlu melakukan penyesuaian antara sumber pendanaan dan penyaluran pembiayaan agar ketidakseimbangan arus kas dapat diminimalkan. Pengelolaan gap dilakukan dengan memantau perbedaan jatuh tempo aset produktif dan kewajiban bank secara berkala sehingga potensi tekanan likuiditas dapat diantisipasi lebih awal<sup>14</sup>.

Selain pengelolaan gap, implementasi ALMA juga dilakukan melalui pengawasan arus kas dan pengelolaan aset likuid. Bank syariah harus menjaga ketersediaan aset likuid agar mampu memenuhi kebutuhan dana sewaktu-waktu tanpa mengganggu stabilitas operasional bank. Pengawasan arus kas dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkirakan perubahan kondisi likuiditas yang dapat mempengaruhi keseimbangan aset dan liabilitas bank<sup>15</sup>.

ALMA juga harus diterapkan pada bank syariah untuk memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap syariah. Seluruh kebijakan pengelolaan dana dan pembiayaan harus sesuai dengan prinsip Islam yang melarang riba, gharar, dan maysir. Akibatnya, jika dibandingkan dengan bank konvensional, penerapan ALMA pada bank syariah menimbulkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi sehingga

---

<sup>13</sup> Nazifah and Sukardi, "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah."

<sup>14</sup> Siregar and Siregar, "Manajemen Aset Dan Liabilitas Dalam Bank Syariah: Analisis Komprehensif Institusi Keuangan Berprinsip Syariah."

<sup>15</sup> Fahnur Azis et al., "Kerangka Kerja Aset Dan Liability Management Di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20363–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29630>.

memerlukan pengelolaan yang lebih prudent dan terintegrasi<sup>16</sup>.

## **2. Penyebab Terjadinya Mismatch Aset dan Liabilitas pada Bank Syariah**

Meskipun kebijakan likuiditas melalui ALMA telah diterapkan, perbankan syariah masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keseimbangan aset dan liabilitas. Salah satu permasalahan utama adalah terjadinya mismatch aset dan liabilitas akibat ketidaksesuaian struktur jatuh tempo antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan.

Mismatch aset dan liabilitas merupakan kondisi ketidaksesuaian antara struktur penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan pada bank syariah, terutama dalam aspek jatuh tempo. Kondisi tersebut terjadi ketika bank menghimpun dana jangka pendek dari masyarakat, sedangkan pembiayaan yang disalurkan memiliki tenor jangka menengah hingga panjang. Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan bank menghadapi risiko likuiditas karena kewajiban jangka pendek harus tetap dipenuhi meskipun sebagian besar dana telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan<sup>17</sup>.

Sebagian besar dana bank perbankan syariah berasal dari dana pihak ketiga, seperti deposito mudharabah dan tabungan, yang relatif singkat. Di sisi lain, penyaluran dana umumnya dilakukan dalam bentuk pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah yang memiliki jangka waktu lebih panjang. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar sehingga berpotensi meningkatkan risiko mismatch aset dan liabilitas<sup>18</sup>.

Selain disebabkan oleh perbedaan struktur jatuh tempo, mismatch aset dan liabilitas juga dipengaruhi oleh keterbatasan instrumen pasar uang syariah. Bank syariah memiliki ruang yang lebih terbatas dalam melakukan pengelolaan likuiditas dibandingkan bank konvensional karena seluruh aktivitas keuangan harus sesuai dengan prinsip syariah. Keterbatasan instrumen tersebut menyebabkan bank syariah lebih sulit melakukan penyesuaian likuiditas jangka pendek ketika terjadi fluktuasi penarikan dana oleh nasabah<sup>19</sup>.

Faktor internal bank juga turut mempengaruhi terjadinya mismatch aset dan liabilitas, seperti lemahnya pengelolaan aset dan liabilitas, kurang optimalnya proyeksi arus kas, serta rendahnya efektivitas pengawasan risiko likuiditas. Selain itu, situasi ekonomi makro seperti

---

<sup>16</sup> Choirunnisak, "Application of the Concept of Asset and Liability Management (ALMA) in the Islamic Banking System."

<sup>17</sup> Nazifah and Sukardi, "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah."

<sup>18</sup> Lukman Hakim Siregar, Ilham Ramadhan Nasution, and Facrul Rozi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 5016–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13704>.

<sup>19</sup> Choirunnisak, "Application of the Concept of Asset and Liability Management (ALMA) in the Islamic Banking System."

inflasi, perubahan kebijakan moneter, dan ketidakstabilan ekonomi global dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dan menarik dana dari bank syariah. Oleh karena itu, menjaga stabilitas operasi bank syariah sangat penting untuk mengelola ketidaksesuaian aset dan liabilitas<sup>20</sup>.

Perbankan syariah menghadapi tantangan dalam mengimbangi pengumpulan dan penyaluran dana, seperti yang ditunjukkan oleh ketidaksesuaian aset dan liabilitas. Stabilitas likuiditas bank syariah dapat terganggu jika ada ketidaksesuaian jatuh tempo antara dana pihak ketiga, yang biasanya bersifat jangka pendek, dan pembiayaan yang berjangka menengah hingga panjang. Bank syariah dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek klien jika kondisi tersebut tidak dikelola dengan baik.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan likuiditas menjadi aspek yang sangat penting dalam operasional perbankan syariah. Bank syariah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan guna memperoleh profitabilitas, tetapi juga harus mampu menjaga ketersediaan dana likuid agar tetap dapat memenuhi kebutuhan penarikan dana nasabah. Oleh karena itu, penerapan Asset Liability Management (ALMA) diperlukan sebagai strategi untuk menjaga keseimbangan struktur aset dan liabilitas sehingga risiko mismatch dapat diminimalisir.

Menurut Alifedrin dan Firmansyah, risiko likuiditas pada perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara pembiayaan dan penghimpunan dana, yang tercermin melalui indikator keuangan seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), Loan to Asset Ratio (LAR), dan Non Performing Financing (NPF)<sup>21</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan liabilitas yang tidak optimal dapat berdampak terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Dengan demikian, implementasi ALMA menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan operasional perbankan syariah di tengah dinamika ekonomi dan perubahan perilaku nasabah. Dalam menghadapi risiko mismatch aset dan liabilitas, perbankan syariah memerlukan penerapan strategi pengelolaan likuiditas yang efektif melalui Asset<sup>22</sup>.

Salah satu cara untuk melihat risiko likuiditas perbankan syariah adalah dengan melihat rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perbankan syariah dapat menerima dana pihak ketiga untuk memberikan pembiayaan. Tingkat FDR yang terlalu

---

<sup>20</sup> Anis and Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks."

<sup>21</sup> Garindya Rangga Alifedrin and Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*, ed. Garindya Rangga Alifedrin (Media Discovery Berkelanjutan, 2023).

<sup>22</sup> Popi Adiyes Putra, Agus, and Saparuddin, "Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 81–91, [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11649](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649).

tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar dana telah diberikan dalam bentuk pembiayaan, sehingga dapat menyebabkan masalah likuiditas apabila nasabah melakukan penarikan dana yang signifikan. Sebaliknya, tingkat FDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank belum berjalan secara optimal. Akibatnya, untuk mengurangi risiko ketidaksesuaian, pengelolaan FDR menjadi bagian penting dari menjaga aset dan liabilitas bank syariah seimbang.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan risiko likuiditas pada bank syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Regulasi tersebut menegaskan bahwa bank syariah wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, termasuk risiko likuiditas. Dengan demikian, implementasi Asset Liability Management (ALMA) menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas FDR dan mendukung kestabilan operasional perbankan syariah secara berkelanjutan<sup>23</sup>.

Implementasi ALMA dilakukan melalui berbagai strategi pengelolaan likuiditas, seperti pengendalian struktur jatuh tempo aset dan liabilitas, proyeksi arus kas, serta pemeliharaan aset likuid dalam jumlah yang memadai. Strategi tersebut bertujuan untuk memastikan kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas operasi bank. Selain itu, pengelolaan likuiditas adalah bagian dari prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan risiko yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank syariah<sup>24</sup>.

Menurut Robiansyah dan Yuniarti, pengelolaan likuiditas pada perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa indikator keuangan, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Rasio Dana untuk Deposit (FDR), Dana Non Performing (NPF), dan Rasio Kesesuaian Kapital (CAR). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menjaga stabilitas likuiditas dan mengelola risiko keuangan terkait erat dengan kinerja pengelolaan aset dan liabilitas. Oleh karena itu, ALMA tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk mengendalikan risiko likuiditas, tetapi juga berfungsi untuk memastikan bahwa perbankan syariah tetap sehat dan tetap beroperasi<sup>25</sup>.

Dalam implementasinya, pengawasan terhadap penerapan ALMA dilakukan melalui Asset Liability Committee (ALCO) yang memiliki

---

<sup>23</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah" (2016), <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk-65-2016>.

<sup>24</sup> Dwi Putri Lestari and Lina Nugraha Rani, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 4 (2022): 559–72, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>.

<sup>25</sup> Dewi Utari Safitriani, "Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR Dan ROA Terhadap Manajemen Likuiditas Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3074, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6580>.



tanggung jawab dalam merumuskan kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas, mengevaluasi tingkat likuiditas bank, serta mengidentifikasi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah. Keberadaan ALCO menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas penerapan ALMA karena setiap kebijakan yang diambil berkaitan langsung dengan strategi pendanaan, pengelolaan pembiayaan, dan pengendalian risiko likuiditas<sup>26</sup>.

Selain faktor internal, Faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti inflasi, perubahan kebijakan moneter, dan perkembangan ekonomi global, dapat berdampak. kinerja ALMA dalam pengelolaan likuiditas. Bank syariah harus menerapkan pengelolaan likuiditas yang fleksibel dan berkelanjutan karena perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku nasabah dalam penghimpunan dan penarikan dana. Oleh karena itu, menjalankan ALMA dengan benar menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas, ketahanan, dan keberlanjutan operasi perbankan syariah di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin kompleks<sup>27</sup>.

### **3. Peran Asset and Liability Committee (ALCO) dalam Pengendalian Risiko Likuiditas**

Dalam implementasi kebijakan likuiditas melalui ALMA, pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dilakukan oleh Asset and Liability Committee (ALCO). ALCO memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas likuiditas melalui evaluasi struktur aset dan liabilitas serta pengendalian risiko keuangan bank syariah. Asset and Liability Committee (ALCO) merupakan komite strategis yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan aset dan liabilitas bank. Dalam perbankan syariah, ALCO berperan dalam menjaga stabilitas likuiditas melalui penyusunan kebijakan pengelolaan dana dan pengendalian risiko mismatch aset dan liabilitas. ALCO memainkan peran penting dalam pelaksanaan Asset Liability Management (ALMA), karena berfungsi sebagai forum untuk pengambilan keputusan strategis mengenai keadaan keuangan bank<sup>28</sup>.

ALCO melakukan pengawasan terhadap kondisi likuiditas bank melalui pemantauan arus kas, evaluasi struktur pendanaan, dan analisis jatuh tempo aset serta kewajiban bank. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasional bank syariah. Selain itu, ALCO juga bertanggung jawab dalam menentukan strategi penghimpunan dana dan pengelolaan

---

<sup>26</sup> Umi Indasyah Zahro Umi et al., "Asset Liability Management in Sharia Bank," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2025): 36–45, <https://doi.org/10.30997/jsei.v11i1.17368>.

<sup>27</sup> Anis and Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks."

<sup>28</sup> Nazifah and Sukardi, "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah."

pembiayaan agar keseimbangan antara aset dan liabilitas tetap terjaga<sup>29</sup>.

Dalam praktiknya, optimalisasi fungsi ALCO dapat membantu bank syariah meningkatkan efektivitas implementasi ALMA. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan bank untuk lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun fluktuasi pasar keuangan. Sebaliknya, lemahnya fungsi ALCO dapat menyebabkan ketidakseimbangan struktur pendanaan dan pembiayaan yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas bank<sup>30</sup>.

Selain berfungsi sebagai pengawas likuiditas, ALCO juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis terkait penentuan target pembiayaan, kebijakan investasi dan mengelola sumber daya yang diberikan oleh pihak ketiga. Bank syariah, keputusan yang diambil ALCO harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan kesesuaian dengan prinsip syariah agar stabilitas keuangan bank tetap terjaga. ALCO juga melakukan evaluasi terhadap tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR), kualitas aset produktif, dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya<sup>31</sup>.

Penerapan fungsi ALCO yang efektif dapat membantu bank syariah menghadapi tekanan likuiditas akibat perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik. Ketika terjadi peningkatan risiko pasar atau penurunan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, ALCO berperan dalam menentukan langkah mitigasi risiko melalui penyesuaian strategi penghimpunan dana dan pengendalian pembiayaan. Dengan demikian, ALCO menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga stabilitas operasional dan kesehatan bank syariah secara berkelanjutan<sup>32</sup>.

Keberhasilan implementasi ALMA dalam bank syariah juga sangat dipengaruhi oleh koordinasi antara ALCO, manajemen risiko, dan direksi bank. Koordinasi yang baik membantu bank dalam membuat keputusan dengan cepat dan tepat ketika terjadi tekanan likuiditas maupun perubahan kondisi ekonomi. Melalui evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan bank, ALCO dapat memberikan rekomendasi strategis untuk Menjaga keseimbangan antara penyaluran dana dan pengumpulan dana sehingga risiko mismatch dapat diminimalkan<sup>33</sup>.

ALCO berperan dalam menentukan strategi pengelolaan dana yang kompetitif namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam industri perbankan yang semakin ketat. Bank syariah harus mampu menawarkan produk penghimpunan dana dan pembiayaan yang menarik

---

<sup>29</sup> Siregar and Siregar, "Manajemen Aset Dan Liabilitas Dalam Bank Syariah: Analisis Komprehensif Institusi Keuangan Berprinsip Syariah."

<sup>30</sup> Azis et al., "Kerangka Kerja Aset Dan Liability Management Di Bank Syariah Indonesia."

<sup>31</sup> Dwi Putri Lestari and Rani, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

<sup>32</sup> Putra, Agus, and Saparuddin, "Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah."

<sup>33</sup> Anis and Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks."

bagi masyarakat tanpa mengabaikan stabilitas likuiditas bank. Oleh karena itu, agar kebijakan yang diterapkan dapat mendukung pertumbuhan bank yang berkelanjutan, ALCO harus melakukan analisis terhadap kondisi pasar dan perilaku pelanggan<sup>34</sup>.

Selain itu, ALCO memiliki tanggung jawab dalam melakukan evaluasi terhadap risiko pasar yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas bank syariah. Risiko pasar seperti perubahan inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global dapat berdampak terhadap kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan aset dan liabilitas. Oleh sebab itu, ALCO perlu menyusun strategi mitigasi risiko yang tepat agar bank syariah mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil<sup>35</sup>.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Likuiditas melalui Asset Liability Management (ALMA)**

Faktor internal dan eksternal bank mempengaruhi efektivitas ALMA dalam perbankan syariah. Faktor internal termasuk kualitas manajemen, struktur pendanaan, kemampuan mengelola risiko, dan kondisi keuangan bank. Bank dengan tingkat profitabilitas dan kecukupan modal yang tinggi cenderung lebih mampu menjaga stabilitas likuiditas dan mengendalikan mismatch aset dan liabilitas secara optimal<sup>36</sup>.

Selain faktor internal, penerapan ALMA juga dipengaruhi oleh variabel yang berasal dari sumber luar, seperti inflasi, perubahan kebijakan moneter, dan keadaan ekonomi nasional, dan ketidakpastian ekonomi global. Perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dan menarik dana dari bank sehingga berdampak pada kondisi likuiditas perbankan syariah. Akibatnya, bank syariah harus menerapkan strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang adaptif dan berorientasi pada prinsip kehati-hatian agar mampu menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan<sup>37</sup>.

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas ALMA adalah kualitas sumber daya manusia dan kemampuan teknologi informasi yang dimiliki bank syariah. Penggunaan teknologi digital dalam sistem perbankan membantu bank syariah memantau risiko likuiditas secara real time dan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Sistem informasi yang akurat dan cepat diperlukan untuk pengelolaan aset dan liabilitas, sehingga

---

<sup>34</sup> Eka Wahyu Hestya Budianto, "Tinjauan Bibliometrik Dan Literatur Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Islam," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4, no. 1 (2023): 79–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>.

<sup>35</sup> Anis and Hamdi, "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks."

<sup>36</sup> Nazifah and Sukardi, "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah."

<sup>37</sup> Alita Fitriyani, Roy Irawan, and Yandri Ahmad Rifandi, "Pengaruh Kebijakan Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Risiko Keuangan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023," *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika* 3, no. 2 (2025): 143–51.

proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat<sup>38</sup>.

Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) juga memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas ALMA. Seiring dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun, kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dan menjaga stabilitas likuiditasnya meningkat. Namun, jika pengelolaan aset yang baik tidak dilakukan, ketergantungan yang berlebihan pada dana jangka pendek dapat meningkatkan risiko ketidaksesuaian. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas likuiditas, bank syariah harus melakukan diversifikasi sumber pendanaan<sup>39</sup>.

Efektivitas ALMA juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah, dan keadaan pasar keuangan global. Ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan perubahan perilaku nasabah dalam menyimpan dana maupun melakukan pembiayaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, bank syariah dituntut untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan cadangan likuiditas guna mengantisipasi risiko penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah.

Selain faktor-faktor tersebut, tingkat efektivitas implementasi ALMA juga dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam melakukan mitigasi risiko secara berkelanjutan. Pengelolaan risiko yang baik memungkinkan bank syariah menjaga kestabilan likuiditas serta meminimalkan potensi terjadinya mismatch antara aset dan liabilitas. Dalam praktiknya, bank syariah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap struktur pembiayaan, kualitas aset produktif, serta kemampuan penghimpunan dana agar kondisi keuangan tetap sehat dan stabil.

## **5. Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu masalah utama dalam operasi perbankan syariah adalah ketidaksesuaian aset dan liabilitas. Ketidaksesuaian antara cara pengambilan dana dan penyaluran pembiayaan, terutama dalam hal jangka waktu jatuh tempo, menyebabkan kondisi ini terjadi. Bank syariah biasanya mengumpulkan dana pihak ketiga dalam jangka pendek, sedangkan pembiayaan mereka kepada nasabah lebih jangka menengah hingga panjang. Perbedaan struktur ini dapat menyebabkan risiko likuiditas jika bank syariah tidak dapat memenuhi kewajiban penarikan dana nasabah dalam jangka waktu tertentu. Terbatasnya instrumen likuiditas syariah, inflasi, perubahan kebijakan moneter, ketidakstabilan ekonomi global, dan risiko ketidaksesuaian aset dan liabilitas adalah faktor lain yang dapat memengaruhi stabilitas likuiditas bank syariah.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan Asset Liability

---

<sup>38</sup> Lailiyatulmudabbirah Asfiah and Dzikrulloh, "Liquidity Determinants of Sharia Commercial Banks," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 10, no. 2 (2024): 304–19, <https://doi.org/10.19109/eacwj37>.

<sup>39</sup> Dwi Putri Lestari and Rani, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

Management (ALMA) menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa aset dan liabilitas bank syariah tetap seimbang. ALMA memastikan stabilitas likuiditas bank melalui pengawasan gap jatuh tempo, pengawasan arus kas, pengawasan aset likuid, dan penyesuaian sumber pendanaan melalui penyaluran pembiayaan. ALMA tidak hanya berfokus pada pengendalian risiko likuiditas; itu juga merupakan strategi untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana bank syariah. Selain itu, Asset and Liability Committee (ALCO) adalah bagian penting dari ALMA. ALCO mengawasi, menilai, dan membuat keputusan strategis tentang pengelolaan aset dan liabilitas bank. ALCO memungkinkan bank syariah untuk mengantisipasi risiko dengan lebih baik likuiditas dan menjaga keseimbangan struktur keuangan.

Keberhasilan penerapan ALMA dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Kualitas manajemen adalah salah satu faktor internal, kemampuan pengelolaan risiko, struktur pendanaan, kondisi keuangan bank, dan efektivitas pengawasan likuiditas. Adapun faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi nasional maupun internasional, perubahan kebijakan moneter, tingkat inflasi, serta perkembangan sistem keuangan yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan maupun menarik dana dari bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan pengelolaan aset dan liabilitas yang bersifat adaptif, terintegrasi, dan mengedepankan prinsip kehati-hatian agar stabilitas likuiditas tetap terjaga dan risiko mismatch aset serta liabilitas dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bank syariah diharapkan mampu memperkuat implementasi Asset Liability Management (ALMA) melalui peningkatan pengawasan terhadap risiko likuiditas, optimalisasi fungsi Asset and Liability Committee (ALCO), dan pengembangan instrumen likuiditas syariah yang lebih inovatif serta fleksibel. Selain itu, peningkatan kualitas manajemen risiko dan evaluasi berkala terhadap pengelolaan aset maupun liabilitas perlu dilakukan agar bank syariah mampu menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah. Regulator juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan yang mampu memperkuat sistem likuiditas perbankan syariah sehingga stabilitas dan efektivitas pengelolaan dana dapat terjaga dengan baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian terkait implementasi Asset Liability Management (ALMA) pada perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengendalian risiko likuiditas dan mismatch aset serta liabilitas melalui pendekatan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifedrin, Garindya Rangga, and Egi Arvian Firmansyah. *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*. Edited by Garindya Rangga Alifedrin. Media Discovery Berkelanjutan, 2023.
- Anis, Muhammad, and Baitul Hamdi. "Liquidity Risk in Economic Uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic Banks." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2022, 32–46. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art3>.
- Asfiah, Lailiyatulmudabbiroh, and Dzikrulloh. "Liquidity Determinants of Sharia Commercial Banks." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 10, no. 2 (2024): 304–19. <https://doi.org/10.19109/eacwjr37>.
- Azis, Fahnur, Nurnasrina Nurnasrina, Nurul Huda, and Nola Fibriyani Bte Salman. "Kerangka Kerja Aset Dan Liability Management Di Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 20363–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29630>.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya. "Tinjauan Bibliometrik Dan Literatur Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Islam." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4, no. 1 (2023): 79–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>.
- Choirunnisak, Choirunnisak. "Application of the Concept of Asset and Liability Management (ALMA) in the Islamic Banking System." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2022): 333–50. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.337>.
- Dwi Putri Lestari, and Lina Nugraha Rani. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 4 (2022): 559–72. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>.
- Fitriyani, Alita, Roy Irawan, and Yandri Ahmad Rifandi. "Pengaruh Kebijakan Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Risiko Keuangan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023." *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika* 3, no. 2 (2025): 143–51.
- Hisam, Muhammad. "Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (Bsi): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif." *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2023): 202–21. <https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.238>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2026 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (2016). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk 65-2016](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk%2065-2016).
- Moleong, Lexy J. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nazifah, Na'uroh, and Budi Sukardi. "Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank Syariah." *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance* 09, no. 02 (2023): 109–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v9i2.17629>.

- Putra, Popi Adiyes, Agus, and Saparuddin. "Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 1 (2023): 81–91. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11649](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649).
- Safitriani, Dewi Utari. "Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR Dan ROA Terhadap Manajemen Likuiditas Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3074. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6580>.
- Siregar, Abdul Rosyid, and Pani Akhiruddin Siregar. "Manajemen Aset Dan Liabilitas Dalam Bank Syariah: Analisis Komprehensif Institusi Keuangan Berprinsip Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 3 (2024): 1850–55. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6094>.
- Siregar, Lukman Hakim, Ilham Ramadhan Nasution, and Facrul Rozi. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 5016–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13704>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tisdell, Sharan B. Merriam; Elizabeth J. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Fourth Edi. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Umi, Umi Indasyah Zahro, Ahmad Musadad Sadad, Mustaniroh Mustaniroh, and Tri Pujiati. "Asset Liabilty Management in Sharia Bank." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2025): 36–45. <https://doi.org/10.30997/jsei.v11i1.17368>.